

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tindakan spinal anestesi merupakan suatu tindakan untuk menegakkan diagnosis ataupun untuk kesembuhan suatu penyakit, cedera atau cacat serta untuk mengobati penyakit ketika dengan obat sederhana tidak bisa sembuh. Pembedahan merupakan tindakan invasif dengan membuat sayatan pada tubuh yang mengalami masalah kemudian dilakukan perbaikan dan kemudian luka dijahit. Indikasi dari tindakan pembedahan yaitu untuk mendiagnosa, mengobati penyakit, rekonstruktif dan juga paliatif. Pembedahan juga bisa dilakukan sesuai tingkat urgensinya yaitu darurat atau elektif. Selain itu juga pembedahan merupakan intervensi pengobatan yang menggunakan metode invasif dengan cara membuka dan memperlihatkan bagian tubuh yang akan dirawat dan di akhiri dengan penutupan dan penjahitan. Tindakan pembedahan akan mencederai jaringan dalam tubuh sehingga dapat menimbulkan perubahan fisiologis tubuh (Sjamsuhidajat & Jong, 2015).

Pembedahan dilakukan karena beberapa alasan, antara lain diagnostik (biopsi, eksplorasi laparotomi), kuratif (eksisi massa tumor, pengangkatan usus buntu yang meradang), restoratif (perbaikan beberapa luka), rekontruksi dan paliatif (Wira Ditya, Asril Zahri, 2016). Tindakan pembedahan diawali dengan suatu prosedur anestesi di mana salah satu tujuan anestesi adalah untuk menghilangkan nyeri selama prosedur pembedahan berlangsung.

Nyeri merupakan prekursor kerusakan jaringan, yang harus menjadi

pertimbangan keperawatan utama saat menilai nyeri. Nyeri pasca operasi caesar (CS) menyebabkan pasien cenderung lebih suka berbaring dan tidak mau menggerakkan tubuh sehingga menyebabkan kekakuan sendi, postur tubuh yang buruk, sesak dan nyeri otot (Smeltzer, 2013).

Tenaga kesehatan dalam mengatasi masalah tersebut harus mempertimbangkan terapi nonfarmakologis yang dapat mengurangi nyeri pasca operasi pada pasien. Mobilisasi dini nifas adalah suatu gerakan, posisi, atau aktivitas yang dilakukan oleh ibu beberapa jam setelah persalinan caesar (SC). Melalui mekanisme ini, mobilisasi dini efektif dalam mengurangi intensitas nyeri selama operasi caesar (Berkanis, 2018).

Menurut data dari WHO *Global Maternal and Perinatal Health Survey*, 46,1% dari seluruh persalinan adalah seksio sesarea dari 3.509 kasus. Di Indonesia, persalinan sesar di kota adalah 11%, jauh lebih tinggi dibandingkan di desa, yaitu 3,9%. Angka persalinan SC tertinggi adalah DKI Jakarta sebesar 31,1%, Provinsi Bali sebesar 30,2%, Provinsi Riau sebesar 20,2%, dan proporsi persalinan SC terendah adalah provinsi Papua sebesar 6,7% (Kementerian Kesehatan, 2018). Data jumlah kasus persalinan normal di RS Bunda Pengharapan Merauke pada tahun 2021 sebanyak 1.008 pasien, dan persalinan sesar di RS Bunda Pengharapan Merauke pada bulan Oktober sampai Desember 2021 sebanyak 224 persalinan (Data Rekam Medis, 2021).

Persalinan *sectio caesarea* adalah metode persalinan yang dianggap aman bagi sebagian orang. Namun, pasien yang menjalani operasi *sectio caesarea* (SC) tidak begitu saja bebas setelah melakukan operasi *sectio*

caesarea (SC). Salah satu yang akan dialami pasien adalah nyeri pasca operasi dibawah anestesi spinal (Subandi, 2017). *Sectio caesarea* yaitu mengeluarkan janin melalui sayatan pada dinding perut (laparatomi) dan dinding rahim (histerektomi). Proses persalinan *sectio caesarea* (SC) dilakukan dengan membuat sayatan pada perut dan rahim ibu hamil untuk memudahkan proses keluarnya bayi dari rahim (Cunningham & dkk, 2012).

Pasien dengan post operasi SC lebih cenderung berbaring di tempat tidur karena pasien masih mempunyai rasa takut untuk bergerak. Di samping itu, kurangnya pemahaman pasien dan keluarga mengenai mobilisasi dini juga menyebabkan pasien tidak mau untuk melakukan pergerakan pasca operasi. Pada pasien pasca operasi, sangat penting untuk melakukan pergerakan atau mobilisasi. Banyak masalah yang akan timbul jika pasien pasca operasi tidak melakukan mobilisasi sesegera mungkin, seperti pasien tidak lekas flatus, tidak dapat BAK (retensi urin), perut menjadi kaku (*distended abdomen*), terjadi kekakuan otot dan sirkulasi darah tidak lancar (Smeltzer, 2013).

Pasien Post-Section Caesarean (SC) diharapkan dapat melakukan mobilisasi dini sesegera mungkin, seperti gerakan kaki, berpindah tempat tidur, pernapasan dalam, dan batuk efektif dengan membalut luka atau dengan meletakkan kedua tangan di atas luka operasi, menjalin, serta teknik bangun dari tempat tidur (Brunner & Suddarth, 2016). Sebagian besar pasien pasca operasi akan khawatir tentang memindahkan tubuh ke posisi tertentu yang akan mempengaruhi penyembuhan luka pasca operasi. Hal ini juga karena

timbulnya nyeri yang dirasakan akibat hilangnya efek anestesi. Saat ini sedang dikembangkan metode *ERACS (Enhanced Recovery After Caesarean Surgery)* pada pasien *sectio caesarea*, tindakan ini merupakan teknik anestesi yang dikembangkan untuk mempercepat perawatan dan juga mempercepat pemulihan atau penyembuhan pasien *post sectio caesarea*. Namun pada penelitian ini, pasien *post sectio caesarea* dengan metode *ERACS (Enhanced Recovery After Caesarean Surgery)* tidak dijadikan sampel penelitian. Ada banyak prosedur untuk mendukung penyembuhan dan perbaikan luka pascaoperasi, seperti mobilisasi dini.

Mobilisasi dini adalah suatu upaya untuk mempertahankan kemandirian sedini mungkin dengan cara membimbing pasien untuk mempertahankan fungsi fisiologisnya (Karlina, 2014). Mobilisasi dini post operasi merupakan suatu gerakan atau kegiatan yang dilakukan pasien setelah beberapa jam melahirkan (Kalisch, 2013).

Mobilisasi langkah demi langkah sangat membantu proses penyembuhan pasien. Mobilisasi psikologis akan memberikan pasien kepercayaan diri bahwa mereka mulai merasa lebih baik. Sebagian besar pasien masih khawatir jika tubuh dipindahkan ke posisi tertentu setelah operasi, itu akan mempengaruhi luka operasi yang baru saja dibuat yang belum sembuh. Meskipun masalah ini bukanlah sesuatu yang perlu dikhawatirkan, pada kenyataannya hampir semua jenis operasi memerlukan mobilisasi atau gerakan tubuh sedini mungkin. Selama rasa sakit dapat ditoleransi dan keseimbangan tubuh tidak lagi menjadi gangguan, olahraga

dapat mempersingkat masa pemulihan hingga mencapai tingkat kondisi seperti pra operasi (Brunner & Suddarth, 2016).

Hasil penelitian dari beberapa sumber menunjukkan bahwa mobilisasi dini pasca operasi sangat bermanfaat bagi ibu menurut penelitian Handayani (2015) yang menyatakan bahwa ada pengaruh mobilisasi dini terhadap penurunan intensitas nyeri pasca operasi. Selanjutnya, penelitian Rahma (2015) menetapkan bahwa mobilisasi dini dapat mempercepat penyembuhan luka pada pasien pasca operasi. Selain itu, mobilisasi dini juga dapat mengurangi kecemasan.

Berdasarkan studi pendahuluan di RS Bunda Pengharapan Merauke, bulan Desember 2021 pada 9 pasien, ditemukan 6 pasien (66,7%) masih terbaring di tempat tidur pasca operasi caesar pada hari kedua. Rasa sakit akibat operasi masih sangat terasa. Mengingat pentingnya mobilisasi dini bagi pasien pasca bedah sesar, peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai “Pengaruh mobilisasi dini terhadap tingkat nyeri pada pasien *post sectio caesarea* menggunakan spinal anestesi di Rumah Sakit Bunda Pengharapan Merauke”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Apakah ada pengaruh mobilisasi dini terhadap tingkat nyeri pada pasien *post sectio caesarea* menggunakan spinal anestesi di Rumah Sakit Bunda Pengharapan Merauke?".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh mobilisasi dini terhadap tingkat nyeri pada pasien *post sectio caesarea* menggunakan spinal anestesi di Rumah Sakit Bunda Pengharapan Merauke.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat nyeri *post sectio caesarea* pada pasien *post sectio caesarea* menggunakan spinal anestesi di Rumah Sakit Bunda Pengharapan Merauke sebelum mobilisasi dini kelompok eksperimen.
- b. Mengetahui tingkat nyeri *post sectio caesarea* pada pasien *post sectio caesarea* menggunakan spinal anestesi di Rumah Sakit Bunda Pengharapan Merauke sebelum mobilisasi dini kelompok kontrol.
- c. Mengetahui tingkat nyeri *post sectio caesarea* pada pasien *post sectio caesarea* menggunakan spinal anestesi di Rumah Sakit Bunda Pengharapan Merauke setelah mobilisasi dini kelompok eksperimen.
- d. Mengetahui tingkat nyeri *post sectio caesarea* pada pasien *post sectio caesarea* menggunakan spinal anestesi di Rumah Sakit Bunda Pengharapan Merauke setelah mobilisasi dini kelompok kontrol.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Mobilisasi dini merupakan suatu tindakan *rehabilitative* (pemulihan) yang dilakukan setelah pasien sadar dari pengaruh anestesi dan sesudah operasi. Mobilisasi pasca SC adalah suatu pergerakan, posisi atau adanya kegiatan yang dilakukan ibu setelah beberapa jam melahirkan dengan SC. Mobilisasi berguna untuk membantu dalam jalannya penyembuhan luka. Mobilisasi dini merupakan faktor yang menonjol dalam mempercepat pemulihan pasca bedah dan dapat mencegah komplikasi pasca bedah.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh mobilisasi dini terhadap tingkat nyeri pada pasien *post sectio caesarea* menggunakan spinal anestesi di Rumah Sakit Bunda Pengharapan Merauke. Subyek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah ibu *post Sectio Caesarea* di RS Bunda Pengharapan Merauke. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *quasi-experimental design pretest-posttest with control*. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 29 Maret – 30 April 2022. Analisa data menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teori maupun sebagai dasar penelitian selanjutnya dalam pengembangan

ilmu pengetahuan khususnya di bidang mobilisasi dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penata Anestesi Rumah Sakit

Sebagai kontribusi refleksi pihak rumah sakit dalam penyusunan standar operasional prosedur (SOP) mobilisasi dini pasca *sectio caesarea* yang akan dilakukan oleh ahli anestesi. Diharapkan hasil penelitian ini juga akan menghasilkan SOP yang akan bermanfaat untuk rumah sakit.

b. Bagi Mahasiswa Prodi STKA

Sebagai bahan referensi untuk pemberian asuhan keperawatan pada pasien *post sectio caesarea* mengenai pentingnya mobilisasi dini sebagai upaya penurunan rasa nyeri.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai dasar untuk mengembangkan penelitian sejenis untuk mencapai hasil yang lebih baik.

F. Keaslian Penelitian

Menurut peneliti, sejauh ini belum ada yang meneliti “Pengaruh Mobilisasi Dini terhadap Tingkat Nyeri pada pasien *Post Sectio Caesarea* Menggunakan Spinal Anestesi di RS.Bunda Pengharapan Merauke. Tetapi ada beberapa penelitian terdahulu yang mirip dengan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Dirgahayu Ingrid tahun 2019 dengan judul penelitian pengaruh mobilisasi dini terhadap tingkat nyeri

pada pasien *post sectio caesarea* di RSUD Al-Ihsan Kab. Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mobilisasi dini terhadap tingkat nyeri pada pasien *post sectio caesarea* di ruang Zaitun III Rumah Sakit Umum Daerah Al Ihsan Kab. Bandung. Penelitian ini menggunakan metode “*pre eksperimental design*” dengan rancangan “*one group pre-post test design*”. Sampel dalam penelitian sebanyak 21 responden dengan teknik “*purposive sampling*”. Instrumen penelitian untuk mengukur tingkat nyeri menggunakan skala NRS (*Numeric Rating Scale*). Respon nyeri diukur sebelum dan setelah mobilisasi dini selama 3 hari berturut-turut. Uji statistik menggunakan uji Wilcoxon. Persamaan penelitian ini adalah variabel bebas mobilisasi dini dan variabel terikatnya nyeri, menggunakan alat ukur yang sama yaitu NRS. Perbedaan dalam penelitian ini adalah design penelitian menggunakan *quasi-eksperimental pretest-posttes with control* design sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan *one group pre-posttes* design, jumlah sampel yang digunakan penelitian penulis sebanyak 44 pasien sedangkan pada penelitian sebelumnya sebanyak 21 pasien.

2. Selain itu ada penelitian lain yang telah dilakukan oleh T. Berkanis Appolonaris tahun 2018 yang berjudul pengaruh mobilisasi dini terhadap intensitas nyeri pada pasien *post* operasi di RSUD S.K. Lerik Kupang tahun 2018, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh mobilisasi terhadap intensitas nyeri pada pasien *post* operasi. Penelitian ini merupakan penelitian *pre-eksperiment* dengan desain penelitian *one group*

pre-posttest design, dengan menggunakan teknik pengambilan sampelnya yaitu *total sampling*, instrumen penelitian menggunakan instrumen intensitas nyeri baourbanis, sop mobilisasi dini dan instrumen mobilisasi menggunakan lembar observasi. Persamaan penelitian penulisan ini adalah variabel bebas mobilisasi dini dan variabel terikatnya nyeri, menggunakan alat ukur yang sama yaitu NRS. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah design penelitian *pretest-posttes with control* sedangkan pada penelitian sebelumnya *one group pre-posttest design* dan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan teknik *total sampling*.

3. Penelitian yang juga telah dilakukan oleh Metasari Des tahun 2018 dengan judul penelitian pengaruh mobilisasi dini terhadap nyeri *post operasi sectio caesarea* di Rumah Sakit Bengkulu, yang bertujuan untuk menganalisis persepsi ibu tentang nyeri post operasi *sectio caesarea* (SC), bahwa mobilisasi atau pergerakan itu tidak akan meningkatkan nyeri, justru sebaliknya pergerakan dapat menurunkan intensitas nyeri. Rancangan penelitian menggunakan metode *pre eksperimental* dengan pendekatan *one group pretest-post test*. Sampel penelitian berjumlah 40 ibu post operasi *sectio caesarea* di Rumah Sakit se kota Bengkulu dengan tehnik sampling menggunakan *accidental sampling*. Persamaan dengan penelitian penulis adalah variabel bebas mobilisasi dini dan variabel terikatnya nyeri, menggunakan alat ukur yang sama yaitu NRS. Perbedaan dalam penelitian ini adalah jumlah sampel penelitian penulis sebanyak 44 orang sedangkan

penelitian sebelumnya sampel sebanyak 40 orang dan teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan teknik *accidental sampling*.